

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Muntia Hartati (2017), mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melakukan penelitian dengan judul "Strategi Manajemen Redaksi Majalah Grazia Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Industri Majalah Lisensi Asing". Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara mengetahui strategi redaksi Majalah Grazia Indonesia dalam persaingan industri majalah lisensi asing. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan berfokus pada strategi manajemen redaksi majalah Grazia Indonesia dalam menghadapi persaingan industri majalah lisensi asing, meliputi fungsi manajemen, tahapan peliputan, penulisan, dan penyuntingan hingga kebijakan redaksional menggunakan teori manajemen redaksi milik George R. Terry. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian manajemen redaksi majalah Grazia Indonesia memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mewujudkan masing-masing fungsi manajemennya. Sinergi dari setiap strategi memunculkan harmoni yang baik dalam membantu Majalah Grazi Indonesia dalam menghadapi persaingan industri majalah lisensi asing. Persamaan dengan skripsi penyusun yaitu sama-sama membahas mengenai strategi media. Sedangkan perbedaanya, Skripsi ini memfokuskan kepada media cetak (majalah) dan fokus pada manajemennya.

Penelitian kedua oleh, Yola Karlina Siregar dan Amalia Djuwita, Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung, jurnal, Universitas Telkom, Bandung, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN dalam pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi komunikasi meliputi penelitian atau riset, membuat perencanaan kegiatan komunikasi, melaksanakan perencanaan seperti penyuluhan dan komunikasi melalui media sosial berupa instagram, bekerja sama dengan universitas yang ada pada Kota Bandung serta membangun satgas anti narkoba di Universitas yang bekerjasama dengan mahasiswa Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Yola Karlina Siregar dan Amalia Djuwita yang berjudul Amalia Djuwita, Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung. Memiliki perbedaan yang terdapat pada lokasi penelitian atau tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di BNN Jawa Barat. Serta memiliki perbedaan teori yang dipakai dimana penelitian ini memakai teori model perencanaan komunikasi alur tanda.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Universitas & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Bentuk & Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Muntia Hartati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung (2017)	Strategi Manajemen Redaksi Majalah Lisensi Asing	Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara mengetahui strategi redaksi Majalah Grazia Indonesia dalam persaingan industry	Teori milik Gieorge R. Terry (1958) dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011:10)	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian manajemen redaksi majalah Grazia Indonesia memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mewujudkan masing-masing fungsi manajemannya.	Strategi dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai strategi media sedangkan skripsi ini memfokuskan kepada media cetak (majalah) dan fokus pada manajemennya.

			majalah lisensi asing.				
2.	Yola Karlina Siregar dan Amalia Djuwita	Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung, jurnal , Universitas Telkom, Bandung, 2020	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN dalam pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa kota Bandung.	Teori model perencanaan komunikasi alur tanda.	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi meliputi penelitian atau riset, membuat perencanaan kegiatan komunikasi, melaksanakan perencanaan seperti penyuluhan dan komunikasi melalui media sosial berupa instagram, bekerjasama dengan universitas	Strategi dalam penelitian ini Memiliki perbedaan yang terdapat pada lokasi penelitian atau tempat penelitian.

						yang ada pada Kota Bandung serta membangun satgas anti narkoba di Universitas yang bekerjasama dengan mahasiswa Kota Bandung.	
--	--	--	--	--	--	---	--



## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Manajemen Redaksi

Manajemen Redaksi berperan dalam proses pengelolaan materi pemberitaan melalui tahap-tahap seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan peliputan, penulisan sampai pada proses penyuntingan. Tim redaksi dapat juga disebut sebagai jantungnya sebuah media. Dalam memperkuat strategi pemberitaan, tentu saja diperlukan adanya peran manajemen dimana sebuah informasi dapat dihasilkan melalui sistem mekanisme kerja yang dijalankan. Makadari itu manajemen redaksi bertugas dalam mengurus, mengendalikan, memimpin atau memandu.

Dalam manajemen media, terdapat berbagai pembagian manajemen agar setiap departemen fokus menjalankan tugas masing-masing. Pembagian beberapa manajemen itu ialah bagian redaksi, produksi maupun bisnis. Jenjang keredaksian media online meliputi pemimpin redaksi, editor hingga wartawan. Orang pertama yang memiliki tanggung jawab terhadap manajemen redaksi adalah pimpinan redaksi. Dalam hal ini baik buruknya isi pemberitaan tergantung pada, bagaimana Ketajaman pemimpin redaksi dalam mencari dan memilih materi pemberitaanya.

Pada tahun 1916, Henry Fayol industriawan Prancis sebagai pelopor pendekatan fungsional mengemukakan ilmu sebagai fungsi manajemen sekaligus menandai proses pelaksana manajemen, yaitu:<sup>9</sup>

### 1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan pada media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai setiap tujuan. Dalam sebuah perencanaan harus dapat diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Dalam hal ini, dapat di simpulkan bahwa perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan pertimbangan kondisi diwaktu yang akan datang, dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta pada periode terbaru pada saat rencana dibuat.

Perencanaan merupakan sebuah proses yang tidak berakhir, apabila sebuah rencana telah ditetapkan, maka sebuah rencana harus segera diimplementasikan. Selama proses implementasi tersebut rencana-rencana memerlukan adanya sebuah modifikasi agar tetap berguna. Dengan demikian sebuah perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

---

<sup>9</sup> Maringan, Masry Simbolan. 2004. *Dasar-dasar Adminisrasi dan Manajemen*. Bekasi: Ghalia Indonesia. hal. 36.

Rencana strategis (strategic plan) dirancang demi memenuhi tujuan-tujuan dengan jangkauan yang lebih luas yaitu mengimplementasikan misi yang memberikan alasan khas keberadaan organisasi. Strategi memiliki peran penentuan tujuan jangka panjang dan memutuskan arah tindakan, serta memudahkan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan demi mencapai tujuan. Berfikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau yang akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

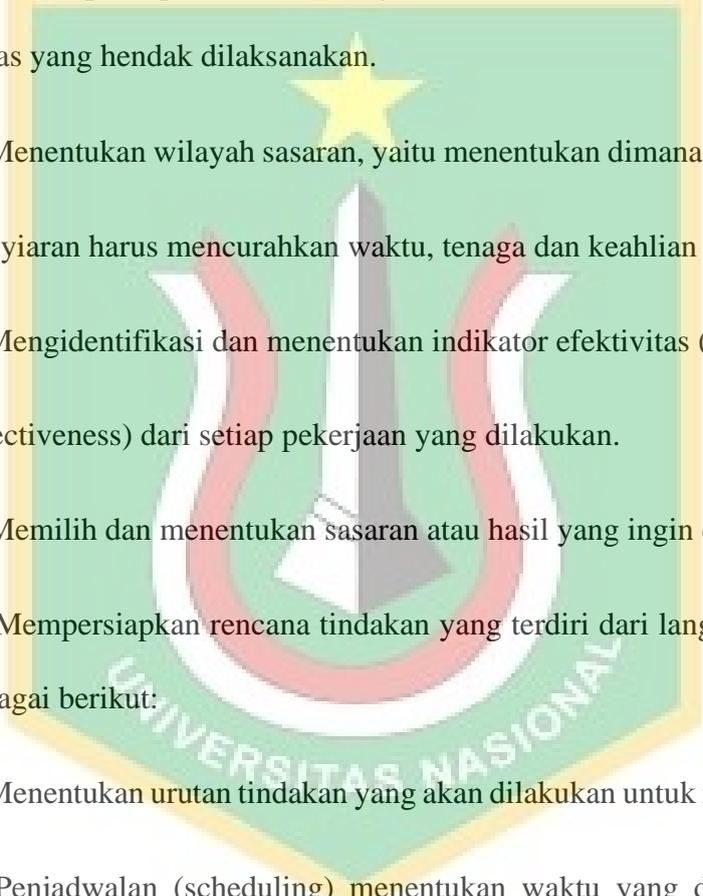
Perencanaan strategis (strategic planning) merupakan proses adanya pemilihan tujuan-tujuan, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Dalam hal ini, perencanaan strategis penyiaran stasiun penyiaran meliputi kegiatan:

- a. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran
- b. Melakukan identifikasi dan sasaran (target audien)
- c. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih
- d. Memutuskan strategi yang akan digunakan

Dalam hal ini, dibutuhkan hubungan yang kuat atas seluruh tujuan program penyiaran yang sudah ditetapkan, target audien dan juga strategi yang telah dipilih sebelumnya dengan matang adalah hal terpenting. Strategi dipilih untuk mencapai

suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

Proses perencanaan dan penetapan strategi program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 
- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan rang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
  - b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
  - c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (indicator effectiveness) dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
  - d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai
  - e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
    1. Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
    2. Penjadwalan (scheduling) menentukan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
    3. Anggaran (budgetting) menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>10</sup> Morisson. 2015. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta: Prenadamedia Group. hal. 144.

4. Pertanggungjawaban, menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.

5. Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*).

f. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.

g. Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.

## 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah sebuah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang dibentuk, dua aspek utama yaitu sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya sebagai proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi itu sendiri merupakan pengelompokan terhadap kegiatan-kegiatan kerja dalam organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersamaan. hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.

Proses ini memungkinkan konsentrasi dan koordinasi kegiatan dan pengawasan terhadap upaya-upaya untuk mencapai tujuan media penyiaran.

Kegiatan pengorganisasian antara lain:

- a. Mengalokasikan sumber daya, menyusun serta menetapkan tugas-tugas serta prosedur.
- b. Menetapkan bagian struktural yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- c. Merekrut, menyeleksi, dan melakukan pelatihan juga pengembangan.

- d. Menempatkan tenaga kerjanya pada posisi yang pas dan paling tepat.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pengarahannya dapat membuat setiap anggota untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawab agar dapat mengoptimalkan potensi serta SDM dalam mencapai tujuan. Setelah adanya pengaturan/ rencana dan juga telah diatur tentang segala sesuatunya, Melalui system prinsip dasar kewartawanan yaitu news gathering (peliputan), news editing (penyeleksian) dan news evaluating (evaluasi hasil).

Beberapa kegiatan pada fungsi pengarahannya antara lain:

- a. Membimbing serta memberikan motivasi kepada anggota dengan tujuan agar dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.
- b. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin mengenai pekerjaan apa yang akan di kerjakan.
- c. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam tahap pengawasan selama dilakukannya proses perencanaan media massa, akan diawasi oleh seorang pemimpin yang memiliki tugas

untuk mengawasi kemajuan rencana dengan mengadakan rapat evaluasi hasil kerja yang mungkin membutuhkan perubahan tergantung apa yang terjadi.

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan pada akhirnya dapat terlaksana atau diwujudkan oleh penyiaran, departemen, ataupun anggota karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan seorang manajer umum untuk membandingkan kinerja yang direncanakan.

### **2.2.2 New Media**

Media terkini sebagai sebutan untuk melingkupi kehadiran digital, computer, ataupun jaringan teknologi data serta komunikasi. Media terkini (*new media*) mempunyai keistimewaan, bisa diganti, bertabat jaringan, padat interaktif serta bertabat user generated content. *User generated content* merupakan konten ataupun isi postingan dalam internet tidak lagi cuma bisa dimonopoli oleh pihak bersangkutan namun juga mampu diunggah oleh seluruh internet user. Sebagian ilustrasi new media semacam internet, web, computer multimedia, game computer serta yang lain.

*New Media* menjelaskan mengenai perkembangan media konvensional yang mengalami masa digitalisasi.

Teori yang dicetuskan oleh Pierre Levy ini mengemukakan bahwa memiliki dua pandangan, yaitu:

1. Pemikiran interaksi sosial, media memiliki kedekatan dengan interaksi tatap wajah. World wide website suatu area data yang terbuka, fleksible, serta dinamis. Mengizinkan siapa saja meningkatkan arah pengetahuan yang terkini serta juga ikut serta dalam dunia demokratis mengenai penghitungan mutual serta pemberian daya yang lebih interaktif dan berlandaskan pada masyarakat.
2. Pemikiran integrasi sosial, ialah cerminan media bukan dalam wujud data, interaksi, ataupun penyebaran, namun dalam wujud ritual ataupun macam mana orang memakai media selaku metode menciptakan masyarakat.

Arti lain mengemukakan, media baru ialah digitilisasi yaitu suatu teori pemahaman kemajuan era menyangkut teknologi serta ilmu, dari awal yang bertabiat pedoman jadi otomatis. Serta dari yang seluruh yang bertabiat kompleks jadi ringkas.

Dijelaskan menurut Flew dikutip dalam Ananda, dalam media baru terdapat lima karakteristik, yaitu :

1. *Maniulable*, dimana informasi yang ada mudah untuk diadaptasi dalam berbagai bentuk, baik itu penyimpanan, pengiriman, maupun penggunaannya.

2. *Networkable*, dimana informasi digital dapat dibagi dan ditukarkan secara kontinu oleh siapapun pengguna media di seluruh dunia.
3. *Dense*, yaitu kapasitas dari informasi digital yang diperoleh dari jaringan apapun dapat dikompres dan dekompres kembali saat dibutuhkan dengan mudah.
4. *Compressible*, informasi digital yang berukuran sebesar apapun dapat disimpan di ruang penyimpanan yang terbatas atau penyedia layanan jaringan.
5. *Impartial*, dimana bentuk informasi digital yang disebarkan di jaringan berbentuk sama dengan yang dipresentasikan dan digunakan oleh pemilik maupun penciptanya.

#### 1. Karakteristik Media Online

Media online tentu saja mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dengan media konvensional lainnya, diantaranya<sup>11</sup>:

- a. *Audience Control*, jurnalistik online memungkinkan audiens untuk dapat bisa lebih menentukan sendiri berita yang ingin didapatkannya.
- b. *Nonlinearity*, jurnalistik online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri, sehingga audiens tidak perlu membaca secara berurutan untuk memahami.
- c. *Strong and Retrieval*, jurnalistik online memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audiens.

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 25-26.

- d. *Unlimited Space*, jurnalistik online memungkinkan jumlah informasi berita yang dipublikasikan untuk audiens menjadi lengkap jika dibandingkan dengan media lainnya.
- e. *Immediacy*, jurnalistik online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara langsung kepada audiens.
- f. *Multimedia Capability*, jurnalistik online memungkinkan tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya pada berita yang akan diterima oleh audiens.
- g. *Interactivity*, jurnalistik online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi *audience* dalam setiap berita. (Indah Suryawati, "Jurnalistik Suatu Pengantar".

## 2. Jenis – Jenis Media Online

Jenis-jenis media online ada pada saat ini dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

### 1. Mesin pencari

Sebuah laman web yang menjadi pintu utama menuju berbagai saluran informasi yang diinginkan atau butuhkan, seperti Google, Bing, dan Yahoo.

### 2. Portal

Website sebagai situs dengan keanekaragaman jenis informasi yaitu portal berita (news portal) atau situs berita seperti CNN, BBC, Detik dan lainnya

### 3. Media Sosial

Salah satu forum online untuk berinteraksi, berteman, berbagi informasi, mengobrol atau bertegur sapa, seperti Blog, Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, LinkedIn dan lain sebagainya.

#### 4. Aplikasi Chatting

Sebagai bentuk dari inovasi telepon selulwr dimana software atau program yang dapat memungkinkan siapa saja untuk mengobrol secara online tanpa batas geografis, seperti Skype, Yahoo Messenger, WhatsApp, Line, We Chat, dan lain sebagainya.

#### 3. Pengertian Website

Website merupakan kumpulan beberapa halaman web yang mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, dan vidio dipersentasikan melalui bentuk hypertext dan dapat diakses oleh perangkat lunak yang dikenal sebagai browser. Informasi pada sebuah website pada umumnya di tulis dalam format HTML. Informasi lainya disajikan dalam bentuk grafis (dalam format GIF,JPG,PNG,dll), suara (dalam format AU,WAV,dll), dan objek multimedia lainya (seperti MIDI,ShockwaveQuicktime Movie,3D World,dll). Website juga dapat disebut sebagai fasilitas internet dimana menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada website biasa dikenal sebagai web page dan link dalam website memungkinkan pengguna dapat berpindah posisi dari satu page ke page lain (hyper text), baik diantara page yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. Pages diakses dan dibaca melalui browser seperti

Netscape Navigator atau Internet Explorer berbagai aplikasi browser lainnya. (Hakim Lukmanul. 2004 : Cara Cerdas Menguasai Layout, Desain, dan Aplikasi).

#### 4. Fungsi Website

Fungsi website secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

##### a. Fungsi Komunikasi

Situs web memiliki fungsi komunikasi dimana pada umumnya situs web bersifat dinamis. Karena dibuat menggunakan pemrograman web, maka dibutuhkan fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, seperti web mail, form contact, chatting form, dan yang lainnya.

##### b. Fungsi Informasi

Situs web memiliki fungsi informasi akan menekankan kualitas pada bagian isi atau kontennya. Website ini menjadi lebih baik jika dapat diakses secara cepat dan memiliki teks serta grafik yang menjelaskan fasilitas yang memberikan fungsi informasi seperti news, profile, company, library, reference, dll.

##### c. Fungsi Entertainment

Dalam kebutuhannya sebagai fungsi hiburan situs web berperan menjadi sarana pemanfaatan animasi gambar dan elemen bergerak, sehingga meningkatkan mutu presentasi desainnya, namun tetap perlu mempertimbangkan kecepatan unduhannya. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi hiburan sebut saja seperti game online, film online, music online, dan sebagainya.

## 5. Kriteria Website yang Baik dan Ideal

Menurut Nanang Suryadi (Suryadi, 2012) dikutip dari Saman resmi CNET/Bulder mengatakan bahwa ada beberapa kriteria yang menentukan website yaitu website yang tergolong sebagai website baik dan website yang tergolong sebagai website yang tidak baik, yaitu:

### a. Usability

Penerapan usability sebagai “dapatkah seorang user menemukan cara untuk menggunakan website tersebut dengan efektif” (doing things right).

### b. Sistem Navigasi

Navigasi yang jelas dan tidak sulit dipahami oleh pengunjung website secara keseluruhan.

### c. Desain Grafis

Pemilihan grafis, warna, bentuk, maupun typografi yang memikat visual pengunjung untuk secara terus menerus menjelajahi website.

### d. Konten

Dalam website Konten merupakan hal terpenting, isi konten harus dapat sesuai dengan tujuan awal website terbentuk.

## 2.2.3 Berita

### 1. Pengertian Berita

Berita merupakan informasi yang penting serta juga dapat harus menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Berita juga dapat disebut sebagai laporan mengenai terjadinya peristiwa, opini, kecenderungan, keadaan,

kondisi, interpretasi yang penting, menarik, terbaru dan dengan cepat sampai kepada khalayak.

Dalam hal ini, berita dapat dikaitkan sebagai laporan mengenai fakta atau ide, yang dipilih oleh tim redaksi untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Dengan kata lain, berita bukan hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan "tradisional", melainkan juga pada radio, televisi, film, internet, atau media massa dalam arti luas dan modern seperti media online. Jika dilihat kebelakang berita pada awalnya hanya termuat pada surat kabar. Namun, demikian berjalannya perkembangan teknologi seperti sekarang media untuk memperluas berita juga menjadi semakin bervariasi seperti radio, televisi, dan internet. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern di seluruh dunia.<sup>12</sup>

## 2. Susunan Berita

Dalam sebuah penyajian berita, memiliki susunan seperti berikut:

### a. Judul

Judul berita, setiap berita yang dimuat pada media massa baik konvensional maupun online haruslah dibuat agar dapat menarik perhatian dan rasa penasar bagi pembaca. Sebuah judul juga harus mencerminkan isi berita, sehingga dapat ditulis secara ringkas padat dan

---

<sup>12</sup> Haris Samandiria. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hal. 64-65.

jelas. Ini berarti, kalimat harus dibuat secara ringkas dan merangkum informasi yang akan disampaikan dalam sajian berita.<sup>13</sup>

b. Teras Berita

Teras berita atau yang biasa disebut sebagai lead berita merupakan kalimat pengantar berita, awal berita, dan intro. Bagian ini adalah salah satu yang terpenting sebuah rilis berita. Teras berita dapat terikat dengan paragraf pelengkap lainnya. Teras berita perlu ditulis secara menarik serta dengan kalimat yang ringkas. Penggambaran isi berita terdapat pada teras berita, dimana sebuah teras berita diharuskan memuat unsur 5W+1H.<sup>14</sup>

c. Penulisan Isi serta Penutup Berita

Isi berita adalah bagian dari penjelasan atau ringkasan terperinci yang meluas berdasarkan teras berita. Isi berita mendeskripsikan unsur 5W dan 1H yang telah disebutkan pada teras berita. Sementara pada bagian penutup, dapat dicantumkan sebuah harapan dan kesimpulan dari penulis.<sup>15</sup>

### 3. Nilai Berita

Kriteria umum pada nilai berita menjadi acuan yang dapat pertimbangan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor ataupun tim redaksi untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan

---

<sup>13</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hal. 1.

<sup>14</sup> Ibid, hlm 31-32.

<sup>15</sup> Ibid, hlm 32-33.

memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi para jurnalis.

Nilai berita yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para jurnalis media massa. Jadi, terdapat 11 nilai berita:

1. Keluarbiasaannya (*unusualness*)

2. Kebaruan (*newness*)

3. Akibat (*impact*)

4. Aktual (*timeless*)

5. Kedekatan (*proximity*)

6. Informasi (*information*)

7. Konflik (*conflict*)

8. Orang penting (*prominence*)

9. Ketertarikan manusiawi

10. Kejutan (*surprising*)

11. Seks (*sex*)

#### 4. Strategi pada Penulisan Berita

Dapat ditentukannya baik sebuah berita apabila disajikan secara sederhana, singkat dan mudah dipahami. Berikut strategi penulisan berita yang perlu diperhatikan oleh seorang jurnalis:

1. *Communicative*: penting bagi seorang jurnalis memahami peristiwa yang nantinya akan diliput. Bertujuan untuk memperoleh sebagai bahan tulis untuk menjadi berita yang layak.

2. *Communication is the goal*, berita ditulis dengan memperhatikan penggunaan bahasa penulisan yang mudah dipahami pembaca.
3. *Clarity is the keynote of good writing*, kejelasan yang sesuai dengan fakta adalah salah satu kunci penulisan pada berita yang baik.
4. *Writing is a process*, penulisan berita memerlukan keahlian khusus.

Menganalisa peristiwa membutuhkan kesabaran dan banyak Latihan agar dapat menghasilkan berita yang menarik perhatian. Dalam penulisan berita juga membutuhkan unsur 5W+1H serta konsep Piramida terbalik.

#### **2.2.4 Narkotika**

##### **a. Pengertian Narkotika**

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 undang - undang tersebut. Yang termasuk jenis narkotika adalah:

- a. Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.
- b. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

## **b. Pencegahan Narkotika**

Pencegahan narkotika atau prevensi secara etimologi berasal dari Bahasa latin *praevenire*, yang artinyaantisipasi, atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang sangat luas, pencegahan di artikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Menurut Notosoedirdjo dan latipun (2005:145) mengatakan pencegahan adalah sebuah usaha yang dilakukan individu atau kelompok dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak di inginkan.

## **c. Penggolongan Narkotika**

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- Narkotika Golongan I

Narkotika Golongan I Adalah narkotika paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah tanaman papaver somniferum, opium mentah, opium masak seperti candu, jicing, dan jicingko, tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, tanaman ganja, tetrahydrocannabinol, delta 9 tetrahydrocannabinol dan lainnya (termasuk narkotika golongan satu ini ada 65 (enam puluh lima) macamnya.

- Narkotika Golongan II

Narkotika Golongan II Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah alfasetilmetadol, alfametadol, asetilmetadol, benzetidin, betametadol, betaprodina, deskromoramida, diampromida, furetidina, hidromorfinol, isometadona, fenazosina, fentanil, klonitazena, kodoksima, levorfanol, metazosina, morfina, nikomorfina, oksikodona, oksimorfona, petidina intermediat A, B, dan C, rasemetorfan, rasemorfan, sufetanil, tebaina, trimeperidina dan lainnya (termasuk narkotika golongan dua ini ada 86 (delapan puluh enam) macamnya.

- Narkotika Golongan III

Narkotika Golongan III Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah asetildihidrokodeina, dekstropropoksifena, etilmorfina, kodeina, nikokodina, polkodina, propiram dan lainnya (termasuk narkotika golongan tiga ini ada 13 (tiga belas) macam termasuk beberapa campuran lainnya.

**d. Jenis – Jenis Narkotika**

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba diluar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter, dan merupakan perbuatan melanggar hukum (pasal 59, Undang-undang No. 5 tahun 1997, tentang psikotropika; pasal 84,85, dan 86, Undang-undang No. 22, Tahun 1997 tentang Narkotika. Berbagai jenis narkoba yang disalahgunakan antara lain:

1. Narkotika, bahan/zat adiktif, alkohol dan nikotin morfin, yaitu alkaloida yang terdapat dalam opium, berupa serbuk putih, jenis dari narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman poppy.
2. Opium berarti getah, yaitu getah dari kotak biji tumbuhan yang belum matang dari tumbuhan *Papaver somniferum* L. Bila kotak biji tumbuhan tersebut diiris akan mengeluarkan getah yang berwarna putih seperti air susu Kalau jenis dari opium juga merupakan golongan narkotika alami yang sering di gunakan dengan cara dihisap.
3. Opioida adalah nama sekelompok zat alamiah, semi sintetik atau sintetik yang mempunyai khasiat farmakologi mengurangi atau mematikan rasa nyeri (analgesik).
4. Morfin adalah bahan analgesik yang kuat khasiatnya, tidak berbau, berbentuk kristal, berwarna putih, yang berubah warnanya menjadi kecoklatan. Sedangkan jenisnya dengan cara pemakaian di suntik di bawah kulit ke dalam otot atau pembuluh darah.
5. Codein adalah alkaloida terkandung dalam opium sebesar 0,7% sampai 2,5%. Codein merupakan opioida alamiah yang banyak di gunakan untuk keperluan medis.
6. Heroin/putaw diacetylmorfin adalah opioida semi sintesik, berupa serbuk putih dan berasa pahit yang disalahgunakan secara meluas, jenis-jenisnya seperti berbentuk bubuk putih.
7. Metadon adalah opioida sintetik yang mempunyai daya kerja lebih lama serta lebih efektif dari pada morfin dengan pemakaian ditelan.

8. Hasnish adalah getah ganja yang dikeringkan dan dipadatkan menjadi lempengan. Minyak hashish adalah saripati hashish dengan kandungan THC sebesar 15%-30%. Jenis-jenisnya terbuat dari daun-daunan yang berwarna hijau.
9. Kokain adalah alkaloida dari tumbuhan *Erythroxylon coca*, jenis-jenis tumbuhan di lereng pegunungan andes amerika selatan.

**e. Bahaya Narkotika**

Prinsip tentang larangan khamr ini dipegang teguh oleh negara-negara islam sampai akhir abad ke 18. Akan tetapi pada awal abad ke 20, sebagian negara-negara islam mulai berorientasi ke barat dengan menerapkan hukum positif dan meninggalkan hukum islam. Maka jadilah khamr (minuman keras) pada prinsipnya tidak dilarang dan orang yang meminumnya tidak diancam hukuman, kecuali ia mabuk di muka umum.

Narkotika dan Khamr mengandung zat kimia yang beralkohol (memabukkan) yang akan merusak kesehatan manusia. Dalam hal ini, berbagai hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi kadar alkohol minuman memabukkan, maka semakin tinggi pengaruh terhadap kesehatan. Pendapat diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Syauqi Al-Fanjari yang menjelaskan bahwa jika seseorang meminum minuman yang memabukkan 2 gelas air, maka alkohol yang masuk kedalam darahnya sebesar 5mgr pada setiap 100 cm darah. Kemudian pengaruh alkohol itu sedikit demi sedikit bertambah sesuai dengan yang masuk

kedalam darah, orang itu tentu akan kehilangan daya tahan fisik dan akan kehilangan kontrol diri (*self control*) kenormalan akalnya.

Dampak medis dari pengguna narkotika pertama kali adalah timbul rasa tidak enak, antara lain mual, ingin muntah, gelisah ketakutan, dan atau perasaan psikologis yang lain. Bagi mereka yang menggunakan untuk pengobatan dengan cara yang benar, akan berdampak menggembirakan karena menghilangkan rasa sakit yang dideritanya. Namun, bagi mereka yang menyalahgunakan narkotika tersebut justru akan menimbulkan dampak pada perorangan dengan berbagai macam gejala seperti yang telah diutarakan didepan. Secara medis, akibat penyalahgunaan narkotika bagi atau terhadap seseorang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan gangguan mental, serta tidak jarang pula diakhiri dengan kematian.



## 2.3 Kerangka Pemikiran

### Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran